

Pengembangan Instrumen Asesmen Penilaian Kinerja Mata Pelajaran Praktik Lapangan pada Fase F di SMKN 2 Singaraja

Ni Putu Novi Darmini¹, Ni Ketut Widiartini², I Wayan Artanayasa³

Universitas Pendidikan Ganesha¹²³

putu.novidarmini2405@gmail.com¹, ketut.widiartini@undiksha.ac.id²,

wayan.artanayasa@undiksha.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to develop a valid and reliable performance assessment instrument for the Industrial Work Practice (PKL) subject, especially in the Fashion Design Expertise Program, and to evaluate the quality of the instrument for Phase F students. The trial subjects of this study consisted of 14 educators of the Fashion Design Expertise Program and 72 Phase F students specializing in Fashion Design in Bali Province. The design of this study follows the ADDIE development model, with instrument development procedures including content validity testing with the Content Validity Ratio (CVR) index, item internal consistency with the product moment correlation coefficient, instrument reliability with the Cronbach's alpha formula, item discrimination test, and parameter estimation analysis of the PKL course performance instrument. The results of the study show that: (1) The CVR value of each item is 1.00; (2) The correlation index of each item exceeds the critical value in the r-table and the instrument reliability coefficients, respectively, which indicate high reliability; and (3) Based on the item discrimination index, there are 106 items in the very good category, 49 items in the good category, and 14 items in the bad category.

Keywords: *assessment instrument, performance instrument, fashion design.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja mata pelajaran Praktik Kerja Industri (PKL) yang valid dan reliabel, khususnya pada Program Keahlian Tata Busana, serta mengevaluasi kualitas instrumen tersebut bagi mahasiswa Tahap F. Subjek uji coba penelitian ini terdiri dari 14 orang pendidik Program Keahlian Tata Busana dan 72 mahasiswa Tahap F peminatan Tata Busana di Provinsi Bali. Desain penelitian ini mengikuti model pengembangan ADDIE, dengan prosedur pengembangan instrumen meliputi uji validitas isi dengan indeks *Content Validity Ratio* (CVR), konsistensi internal butir dengan koefisien korelasi *product moment*, reliabilitas instrumen dengan rumus Cronbach's alpha, uji daya beda butir, dan analisis estimasi parameter instrumen kinerja mata kuliah PKL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai CVR masing-masing butir sebesar 1,00; (2) Indeks korelasi masing-masing butir soal melebihi nilai kritis pada r-tabel dan koefisien reliabilitas instrumen yang menunjukkan reliabilitas tinggi; dan (3) Berdasarkan indeks daya pembeda butir soal, terdapat 106 butir soal yang berkategori sangat baik, 49 butir soal berkategori baik, dan 14 butir soal berkategori tidak baik.

Kata kunci: instrumen penilaian, instrumen kinerja, desain busana.

PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, Adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Kurniawaty, 2017). Menurut Ab Marsiyah dalam (Kurniawaty, 2017)nyatanya pendidikan tidak hanya membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya untuk tinggal hidup, ihwal inilah yang kemudian disebut dengan memanusiakan manusia. Dengan pentingnya sebuah pendidikan bagi suatu bangsa dalam upaya pemerintah untuk memberantas kebodohan memerangi kemiskinan maupun meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan masyarakat, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

SMK Negeri 2 Singaraja berlokasi di bagian utara pulau Bali, yang merupakan salah satu sekolah pusat keunggulan dan terdiri dari empat program keahlian yaitu Kuliner, Perhotelan, Tata Kecantikan, dan Tata Busan a. SMK Negeri 2 Singaraja telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021, dan merasakan perubahan yang ada pada penerapan Kurikulum Merdeka, hal ini berkaitan dengan kesesuaian pekerjaan peserta didik sesuai dengan program keahliannya. Pada *tracer study* menunjukkan apakah peserta didik tersebut bekerja sesuai dengan bidang kompetensinya dan terserap dengan baik di dunia kerja sesuai dengan industrinya. Berdasarkan *Tracer study* yang didapatkan menggambarkan peserta didik yang lulus pada tahun 2023 dengan jumlah 27 orang hanya 18,5% yang mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel *tracer study* yang ada di lampiran 1.

Saat ini di SMK Negeri 2 terlebih dahulu merancang target capaian yang dibutuhkan oleh dunia industri dan disesuaikan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) atau indikator capaian yang harus dicapai oleh peserta didik. Pada *link and match* antara DUDIKA dan sekolah pada perancangan TP Mata Pelajaran PKL Program Keahlian Tata Busana, maka terbentuk enam kompetensi yang disesuaikan dengan bidang DUDIKA yang ada. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pemerintah menegaskan pada panduan pembelajaran PKL untuk melaksanakan asesmen selama pembelajaran PKL di dunia industri. Secara garis besar asesmen mengacu pada pendekatan atau metode evaluasi yang dilaksanakan untuk menilai kinerja peserta didik, proses pendidikan, ataupun program pendidikan yang sedang dijalankan.

Secara umum, menurut (Poerwati, 2015) memaparkan bahwa asesmen merupakan kegiatan atau upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala ataupun peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. pada pelaksanaannya asesmen pembelajaran adalah kegiatan yang berkaitan dengan mengukur dan menilai aspek psikis yang dapat

berupa proses dan hasil belajar yang bersifat abstrak, oleh karena itu asesmen hendaknya dilaksanakan dengan cermat dan penuh perhitungan. Pada Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan jenis asesmen yang akan dilaksanakan guna melihat ketercapaian capaian pembelajaran peserta didik pada suatu kegiatan pembelajaran. Sebagai salah satu perubahan baru yang diterapkan dari tahun 2022 yaitu berubahnya program PKL menjadi mata pelajaran PKL maka dibutuhkan asesmen yang valid, reliabel dan praktis sehingga dapat digunakan secara efisien pada proses pada mata pelajaran PKL.

Saat ini asesmen yang dilakukan untuk menilai ketercapaian target peserta didik saat melaksanakan mata pelajaran PKL hanya menggunakan asesmen sederhana dan belum valid maupun reliabel, instrumen yang digunakan berupa asesmen kinerja dengan pilihan “ya’ dan “tidak”. Sementara pada pelaksanaannya peserta didik memiliki berbagai capaian yang beragam yang tidak memungkinkan diukur dengan instrumen yang ada saat ini. Setelah melakukan wawancara didapati adanya kesulitan pada penggunaan instrumen tersebut karena tidak dapat mengevaluasi peserta didik secara spesifik. Oleh karena itu dibutuhkan instrumen asesmen yang dapat digunakan untuk memperjelas penilaian pada pelaksanaan mata pelajaran PKL ini.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian pengembangan ini yaitu menggunakan metode ADDIE. Metode ini dipilih berdasarkan keunggulan yang ada, diantaranya metode ADDIE memiliki sifat yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai jenis produk penelitian pengembangan. Model ADDIE mendorong penelitian pengembangan yang berbasis bukti dan data. Sehingga peneliti dapat menggunakan yang diperoleh untuk memperoleh hasil pengembangan yang lebih relevan dan efektif. Selain itu model penelitian pengembangan metode ADDIE bersifat lebih sederhana dan sistematis.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dibutuhkan instrumen asesmen yang valid, reliabel, dan praktis. Instrumen yang dikembangkan akan berfokus pada pengembangan instrumen asesmen pada Mata Pelajaran PKL program keahlian Tata Busana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian *research and development* (R & D) dengan menggunakan model ADDIE dengan tujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen kinerja yang dapat digunakan pada penilaian *hard skills* pada pembelajaran PKL (Praktik Kerja Lapangan) peserta didik yang berada pada Fase F program keahlian tata busana di SMK Negeri 2 Singaraja

Kurikulum Merdeka diterapkan mulai pada tahun 2021 yang mengubah program PKL menjadi mata pelajaran yang memiliki elemen dan capaian pembelajaran sama dengan mata pelajaran lainnya. Pada penerapannya, sekolah terlebih dahulu dapat melakukan *link and match* dengan industri guna menyamakan persepsi perkembangan yang ada di dunia kerja saat ini. Maka hal ini diharapkan

dapat menjawab keluhan dunia industri terkait kurang sesuainya perkembangan pembelajaran di sekolah

Penelitian pengembangan ini dilakukan di SMK Negeri 2 Singaraja yaitu sekolah kejuruan yang memiliki kompetensi keahlian tata busana dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajarannya. Adapun waktu penelitian ini dilakukan sejak Juli 2024 hingga Mei 2025.

Objek pada penelitian ini ialah instrumen asesmen penilaian kinerja pada mata pelajaran PKL khususnya pada program keahlian Tata Busana. Subjek pada penelitian ini ialah peserta didik, tenaga pendidik dan dunia industri yang akan menggunakan instrumen dimana rincian subjek ialah tenaga pendidik dan peserta didik di SMKN 3 Denpasar, SMKN 4 Denpasar, SMKN 2 Sukawati, dan SMKN 2 Singaraja, dengan alasan keempat sekolah tersebut telah melaksanakan mata pelajaran PKL dan menerapkan Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsistensi butir

Berikut disajikan data yang merupakan hasil uji konsistensi terhadap butir instrumen yang telah dikembangkan.

Tabel 1. Data 1 (Elemen Internalisasi dan Penerapan *Soft Skills*)

Sig (alpha)	Butir	Sig.	Keterangan
0,05	1	0,00	Valid
0,05	2	0,00	Valid
0,05	3	0,684	Tidak Valid
0,05	4	0,00	Valid
0,05	5	0,006	Valid
0,05	6	0,848	Tidak Valid
0,05	7	0,019	Valid
0,05	8	0,001	Valid
0,05	9	0,042	Valid
0,05	10	0,00	Valid
0,05	11	0,279	Tidak Valid
0,05	12	0,000	Valid
0,05	13	0,008	Valid
0,05	14	0,002	Valid
0,05	15	0,018	Valid
0,05	16	0,00	Valid
0,05	17	0,023	Valid
0,05	18	0,007	Valid
0,05	19	0,000	Valid
0,05	20	0,001	Valid

Hasil uji validitas butir dengan menggunakan SPSS, maka di temukan hasil taraf signifikan kurang dari 0,05. Dan tidak hanya itu, besar *korelasi product moment* atau (r_{xy}) lebih dari r_{tabel} , sehingga pada butir ke 1 sampai butir ke 20 tes terdapat 3 butir tes yang **Tidak Valid** dan 17 butir tes yang **Valid**.

Tabel 2. Data 2 (Elemen Penerapan *Soft skills*)

Sig (alpha)	Butir	Sig.	Keterangan
0,05	1	0,00	Valid
0,05	2	0,001	Valid
0,05	3	0,005	Valid
0,05	4	0,939	Tidak Valid
0,05	5	0,000	Valid
0,05	6	0,190	Tidak Valid
0,05	7	0,000	Valid
0,05	8	0,001	Valid
0,05	9	0,001	Valid
0,05	10	0,010	Valid
0,05	11	0,000	Valid
0,05	12	0,445	Tidak Valid
0,05	13	0,002	Valid
0,05	14	0,000	Valid
0,05	15	0,014	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas butir dengan menggunakan SPSS, maka di temukan hasil taraf signifikan kurang dari 0,05. Dan tidak hanya itu, besar *korelasi product moment* atau (r_{xy}) lebih dari r_{tabel} , sehingga pada butir tes 1 sampai butir 15 tes terdapat 3 butir tes yang **Tidak Valid** dan 12 butir tes yang **Valid**.

Uji Coba Kedua

Tabel 3. Data 1 (Elemen Internalisasi dan Penerapan *Soft Skills*)

Sig (alpha)	Butir	Sig.	Keterangan
0,05	1	0,00	Valid
0,05	2	0,00	Valid
0,05	3	0,015	Valid
0,05	4	0,00	Valid
0,05	5	0,006	Valid
0,05	6	0,046	Valid
0,05	7	0,019	Valid
0,05	8	0,001	Valid
0,05	9	0,042	Valid
0,05	10	0,00	Valid
0,05	11	0,001	Valid

Sig (alpha)	Butir	Sig.	Keterangan
0,05	12	0,000	Valid
0,05	13	0,008	Valid
0,05	14	0,002	Valid
0,05	15	0,018	Valid
0,05	16	0,00	Valid
0,05	17	0,023	Valid
0,05	18	0,007	Valid
0,05	19	0,000	Valid
0,05	20	0,001	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas butir dengan menggunakan SPSS, maka di temukan hasil taraf signifikan kurang dari 0,05. Dan tidak hanya itu, besar *korelasi product moment* atau (r_{xy}) lebih dari r_{tabel} , sehingga pada butir ke 1 sampai butir ke 20 tes **Valid**.

Tabel 4. Data 2 (Elemen Penerapan *Soft skills*)

Sig (alpha)	Butir	Sig.	Keterangan
0,05	1	0,00	Valid
0,05	2	0,001	Valid
0,05	3	0,005	Valid
0,05	4	0,003	Valid
0,05	5	0,000	Valid
0,05	6	0,003	Valid
0,05	7	0,000	Valid
0,05	8	0,001	Valid
0,05	9	0,001	Valid
0,05	10	0,010	Valid
0,05	11	0,000	Valid
0,05	12	0,004	Valid
0,05	13	0,002	Valid
0,05	14	0,000	Valid
0,05	15	0,014	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas butir dengan menggunakan SPSS, maka di temukan hasil taraf signifikan kurang dari 0,05. Dan tidak hanya itu, besar *korelasi product moment* atau (r_{xy}) lebih dari r_{tabel} , sehingga pada butir tes 1 sampai butir 15 tes **Valid**.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Data 1 (Elemen Internalisasi dan Penerapan *Soft Skills*)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,952	20

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan hasil uji reliabilitas pada data 1 sebesar 0,952 yang menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$. Sehingga data bersifat **Reliabel**.

Tabel 6. Data 2 (Elemen Penerapan *Soft skills*)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,950	15

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan hasil uji reliabilitas pada data 2 sebesar 0,950 yang menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$. Sehingga data bersifat **Reliabel**.

Tabel 7. Data 3 (Elemen Penerapan *Hard Skills* Pengoprasian Mesin)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,959	20

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan hasil uji reliabilitas pada data 3 sebesar 0,959 yang menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$. Sehingga data bersifat **Reliabel**.

Tabel 8. Data 4 (Elemen Penerapan *Hard Skills* Pembuatan Kebaya)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,985	54

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan hasil uji reliabilitas pada data 4 sebesar 0,985 yang menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$. Sehingga data bersifat **Reliabel**.

Tabel 9. Data 5 (Elemen Penerapan *Hard Skills* Pembuatan Gaun)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,985	54

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan hasil uji reliabilitas pada data 5 sebesar 0,985 yang menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$. Sehingga data bersifat **Reliabel**.

Tabel 10. Data 6 (Elemen Peningkatan dan Pengembangan *Hard Skills*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,946	11

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan hasil uji reliabilitas pada data 6 sebesar 0,946 yang menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$. Sehingga data bersifat **Reliabel**.

Tabel 11. Data 7 (Elemen Penyiapan Kemandirian Berwirausaha)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,936	14

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan hasil uji reliabilitas pada data 7 sebesar 0,936 yang menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$. Sehingga data bersifat **Reliabel**.

Reliabilitas

Tabel 12. Data 1 (Elemen Internalisasi dan Penerapan *Soft Skills*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,843	20

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan hasil uji reliabilitas pada data 1 sebesar 0,843 yang menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$. Sehingga data bersifat **Reliabel**.

Tabel 13. Data 2 (Elemen Penerapan *Soft skills*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,929	15

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan hasil uji reliabilitas pada data 2 sebesar 0,929 yang menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$. Sehingga data bersifat **Reliabel**.

Tabel 14. Data 3 (Elemen Penerapan *Hard Skills*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,960	20

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan hasil uji reliabilitas pada data 3 sebesar 0,960 yang menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$. Sehingga data bersifat **Reliabel**.

**Tabel 15. Data 4 (Elemen Penerapan *Hard Skills*)
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,971	35

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan hasil uji reliabilitas pada data 4 sebesar 0,971 yang menunjukkan nilai *Alpha* Uji pakar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan dunia kerja Indonesia memberikan tantangan baru pada dunia pendidikan saat ini. peserta didik dituntut memiliki *skill* yang mumpuni untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas dan unggul. Tidak hanya teori, dunia kerja tentunya menuntut adanya praktik nyata yang dapat dilakukan peserta didik khususnya yang sudah mendapat pendidikan sesuai dengan bidangnya. SMK merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk mencetak lulusan yang siap kerja dan dapat bekerja dengan spesialisasi ilmunya dengan baik. Terdapat berbagai bidang kerja yang membutuhkan tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas, salah satunya ialah dibidang *fashion* atau busana. Busana merupakan bidang pekerjaan saat ini yang tidak pernah ketinggalan dan selalu memerlukan tenaga kerja setiap tahunnya, baik pada industri besar maupun industri kecil. Guna memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten maka pada jenjang SMK memiliki program PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang dilaksanakan pada Fase F dimana Fase F merupakan tingkatan pada jenjang SMK yaitu pada kelas XI dan XII. Pada tahun-tahun sebelumnya PKL merupakan program yang dilaksanakan secara terpisah dengan mata pelajaran untuk mendapatkan sertifikat kompetensi yang dapat digunakan untuk menjamin mutu dan kualitas peserta didik saat akan terjun ke dunia kerja. Namun, dalam pelaksanaannya program PKL yang dilaksanakan di industri secara langsung sering kali tidak sejalan dengan kompetensi teori yang didapatkan di sekolah, akibatnya kompetensi yang dibutuhkan oleh industri tidak terpenuhi dengan baik.

Oleh karena itu pada tahun 2021 pemerintah Indonesia pada Kurikulum Merdeka menjadikan PKL sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki indikator ketercapaian pembelajaran yang fleksibel dan dapat di *link and match* antara industri dan sekolah. Karena hal ini dibutuhkan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kinerja yang telah dilaksanakan oleh peserta didik di dunia industri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah maka didapatkan kesimpulan bahwa instrumen asesmen kinerja merupakan instrumen yang sesuai untuk dikembangkan. Peneliti kemudian merancang pengembangan instrumen asesmen penilaian kinerja mata pelajaran ini dengan menggunakan metode ADDIE. Pengembangan instrumen ini guna menjawab tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh rancang bangun instrumen, Adapun tahapan yang dilakukan ialah sebagai berikut. Pada tahap pertama yaitu analisis dilaksanakan analisis kebutuhan dan kondisi sekolah dan dunia industri untuk mengetahui kebutuhan instrumen yang

dapat memenuhi standar. Kemudian dilanjutkan dengan tahap desain yaitu tahap perancangan instrumen berdasarkan panduan pada Kurikulum Merdeka dimana Elemen sudah ditentukan dan pihak sekolah maupun industri dapat melanjutkan pengembangan Tujuan Pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Pada tahapan ini diperoleh rancang bangun instrumen yang secara detail dengan diskusi dan wawancara bersama sekolah.

Rancang bangun instrumen ini menghasilkan 7 (tujuh) Tujuan Pembelajaran yang kemudian dipecah menjadi 169 (seratus enam puluh sembilan) butir (dapat dilihat pada lampiran 2) pernyataan penilaian. Setelah itu instrumen kemudian memasuki tahap *development* atau pengembangan, dimana butir instrumen disempurnakan kembali dan dilakukan uji coba tahap 1 dan 2 pada 14 guru tata busana yang tersebar di 4 sekolah yang ada di Provinsi Bali. Pada uji coba 1 ditemukan beberapa butir instrumen yang tidak valid sehingga dilakukan perbaikan pada butir instrumen kemudian dilakukan uji coba ke 2 yang pada pelaksanaannya yaitu uji konsistensi butir menyatakan instrumen telah valid secara keseluruhan. Kemudian dilanjutkan dengan uji daya beda untuk mengetahui sejauh mana butir soal dapat membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensinya dan yang belum. Adapun rincian daya beda pada uji kedua yaitu diperoleh 102 butir sangat baik dan 67 butir baik.

Reliabilitas pada uji coba kedua menunjukkan bahwa keseluruhan butir berjumlah 169 butir dinyatakan reliabel. Kemudian pada tahap implementasi, uji coba instrumen dilakukan dengan cara menggunakan instrumen untuk menilai 72 peserta didik program keahlian tata busana yang melaksanakan mata pelajaran PKL di Fase F. Hasil dari uji coba pada peserta didik diperoleh hasil yang sama dengan uji coba kedua dengan uji konsistensi butir menunjukkan keseluruhan butir telah valid. Dilanjutkan dengan uji daya beda untuk mengukur apabila instrumen yang telah dikembangkan dapat membedakan tingkat ketercapaian peserta didik dengan rincian terdapat 106 butir pernyataan sangat baik, 49 butir pernyataan baik, dan 14 butir pernyataan cukup. Selanjutnya ialah uji reliabel pada peserta didik yang menunjukkan bahwa butir yang dikembangkan telah reliabel dan dapat digunakan dengan baik untuk menilai ketercapaian kompetensi peserta didik yang melaksanakan mata pelajaran PKL. Adapun tahap terakhir dari pengembangan dengan metode ADDIE ialah evaluasi, yaitu tahapan yang dilakukan untuk mengetahui dan memperbaiki instrumen yang telah dikembangkan pada setiap tahapnya guna memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Pada tahap analisis evaluasi dilakukan saat wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan instrumen jenis apa yang dibutuhkan, kemudian pada tahap desain dilakukan evaluasi pada perancangan Tujuan Pembelajaran (TP) yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri sehingga instrumen yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja akan tenaga kerja yang sesuai dengan kompetensinya. Pada tahap pengembangan dilakukan evaluasi butir instrumen yang sudah dikembangkan yaitu pada tahap uji coba 1 yang menunjukkan adanya beberapa butir instrumen yang kurang sesuai dengan target yang seharusnya dicapai, oleh karena itu butir instrumen dievaluasi dan disesuaikan kembali untuk

selanjutnya diuji cobakan secara terbatas kembali hingga mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Pada tahap implementasi dilakukan uji coba pada peserta didik untuk mengetahui instrumen yang dihasilkan dapat digunakan menilai peserta didik yang melaksanakan mata pelajaran PKL dengan baik, evaluasi dilakukan pada aspek tata bahasa dan tata tulis.

Kesimpulan

Secara keseluruhan pengembangan instrumen asesmen kinerja pada mata pelajaran PKL program keahlian tata busana menghasilkan rancang bangun instrumen sejumlah 169 butir pernyataan penilaian yang valid dan reliabel, sehingga instrumen penilaian yang dikembangkan berkualitas baik.

Saran

Adapun saran yang dapat dianjurkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Instrumen yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai instrumen asesmen kinerja mata pelajaran PKL peserta didik fase F kompetensi keahlian tata busana.

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang ingin mengembangkan instrumen kinerja, disarankan untuk memperbaiki keterbatasan pada penelitian ini dengan mengembangkan pada Tujuan Pembelajaran yang lain pada Praktik Kerja Lapangan program keahlian tata busana yang lebih luas dan kompleks

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Maulana, M. (2022). *Global Journal Teaching Professional* (Vol. 2). <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Agus Rustamana, Khansa Hasna Sahl, Delia Ardianti, & Ahmad Hisyam Syauqi Solihin. (2024). Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 60–69. <https://doi.org/10.61132/Bima.V2i3.1014>
- Amelia, F., Fadiawati, N., Rosilawati Fkip Universitas Lampung, I., & Soemantri Brojonegoro No, J. (N.D.). *Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja Pada Praktikum Pengaruh Suhu Terhadap Laju Reaksi*.
- Ana Ratna Wulan. (2020). *Menggunakan Asesmen Kinerja Untuk Pembelajaran Sains Dan Penelitian : Vol. Ketiga* (N. Y. Rustaman, Ed.; Ketiga). Upi Press.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Pt. Remaja Rosdakarya .
- Arina, H., Farah, D. B., & Kharisma, N. Sigit. (2021). Kesesuaian Kompetensi Lulusan Smk Dengan Kebutuhan Dunia Usaha Dan Industri.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 2 (2025) 1579 – 1590 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i2.9652

Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 9, Number 2, Tahun 2021, Pp. 284-292 P-Issn : 2354-6107 E-Issn : 2549-2292, 9.

Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka* (M. Hidayat & M. A. U. Islamiah, Eds.; 1st Ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia .

Candiasa, I. M. (2011). *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi Iteman Dan Bigsteps*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.

Kurniawaty, M. D. (2017). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Lampung .

Laulita, U., Pgsd, M., Hamzar, S., & Utara, L. (2022). *Jurnal Pendidik Indonesia* (Vol. 5, Issue 2).